


UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD) MELALUI METODE PARTISIPATIF PADA PEMERINTAH DESA DUAWUTUN KECAMATAN NAGAWUTUNG KABUPATEN LEMBATA

**Maria Yoseviani Hidayati*¹, Andrias Mario Asa², Elisabeth Date Masan Welin³,
Veronika Boleng Kelen⁴, Marianus Kleden⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Corresponding Author: mariayosefiani@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 03 Mei 2025</p> <p>Revised : 12 Juni 2025</p> <p>Accepted : 17 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p>	<p>Abstract: <i>Village Owned Revenue (PAD) is a key factor in promoting village independence and development. Duawutun Village, Nagawutung Subdistrict, Lembata District, still relies on government transfers and has not optimized its local potential to increase PAD. This activity aims to empower local resources, such as agricultural land and clean water, through observation, interviews, and community participation. The results of the activity show improvements in agricultural management and clean water distribution, which have a positive impact on health, productivity, and additional income potential for the village. This integrated management approach serves as an initial strategy to promote sustainable increases in PAD. Strengthening village institutions and cross-sectoral collaboration are necessary to ensure that the benefits of the activity continue to grow and have a long-term impact.</i></p>
<p>Keywords: <i>Optimization, Village Potential, Participatory, Duawutun Village</i></p>	
<p>Kata Kunci: Optimalisasi, Potensi Desa, Partisipatif, Desa Duawutun</p>	<p>Abstrak: Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan faktor kunci dalam mendorong kemandirian dan pembangunan desa. Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, masih bergantung pada transfer pemerintah dan belum mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan PAD. Kegiatan ini bertujuan memberdayakan sumber daya lokal, seperti lahan pertanian dan air bersih, melalui observasi, wawancara, dan partisipasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan perbaikan dalam manajemen pertanian dan distribusi air bersih yang berdampak positif pada kesehatan, produktivitas, dan potensi pendapatan tambahan bagi desa. Pengelolaan yang terintegrasi ini menjadi strategi awal untuk mendorong peningkatan PAD secara berkelanjutan. Diperlukan penguatan kelembagaan desa dan kolaborasi lintas sektor agar manfaat kegiatan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 mengenai pengelolaan keuangan desa, Pendapatan Asli Desa (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh desa dari sumber-sumber internal desa. PAD adalah salah satu elemen krusial dalam pendanaan pembangunan desa dan dapat dimanfaatkan untuk mendanai aktivitas pembangunan serta layanan masyarakat di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada di desa yang belum dikelola dengan baik oleh pihak desa sendiri. PAD sangat penting bagi desa karena dapat meningkatkan kemandirian desa dalam mengelola keuangan dan pembangunan. Dengan memiliki PAD yang memadai, desa dapat lebih efektif dalam melaksanakan program-program pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. (Hasbi, 2018). Air bersih adalah salah satu komoditas paling penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan air untuk minum, mandi, memasak, mencuci dll. Karena itu, air harus bias dikelola sebagaimana mestinya (Hargono et al., 2022).

Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat vital untuk menunjang kesehatan, produktivitas, dan kesejahteraan hidup masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat dikonsumsi dengan aman (ICPEN, 2016). Tanpa akses yang memadai terhadap air bersih, masyarakat rentan terhadap berbagai penyakit, produktivitas menurun, dan kualitas hidup terganggu.

Di Desa Duawutun, persoalan keterbatasan akses terhadap air bersih masih menjadi tantangan utama. Sebagian besar warga bergantung pada sumber air yang tidak terjamin kualitasnya, seperti sumur dangkal dan aliran air terbuka yang rentan tercemar. Kondisi ini berdampak langsung pada meningkatnya risiko penyakit berbasis air dan menurunnya efektivitas aktivitas masyarakat sehari-hari. Fenomena ini juga ditegaskan dalam data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) yang menunjukkan bahwa desa-desa di wilayah dengan akses terbatas terhadap air bersih cenderung memiliki indeks pembangunan manusia (IPM) yang lebih rendah (R Widiastutie, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai mana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2024 tentang desa pada Pasal 72 dapat berasal dari pendapatan asli desa, yang terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa; (UU No 3

Tahun 2024 Tentang Desa – Kalurahan Sardonoarjo Kapanewon Ngaglik Kabupaten Sleman, DIY 55581, n.d.) alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara; bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota; alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota; bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota; hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan lain-lain pendapatan desa yang sah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di desa duawutun masih mengandalkan dana-dana transfer seperti, dana desa, alokasi dana desa dan bagi hasil pajak, sebagai sumber utama keuangan desa untuk menjalankan Roda pemerintahan desa. Sedangkan sumber pendapatan 'Penghasilan Asli Desa' masih dianggap sebagai pelengkap persyaratan untuk sebuah dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB) dengan kondisi yang telah diuraikan diatas maka Kepala Desa memiliki peran yang penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan segala sumber daya yang ada di desa untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Upaya yang dilakukan Kepala Desa dalam memanfaatkan segala sumber daya yang ada harus diatur dalam peraturan Desa Duawutun. Sebagian besar bermata pencharian petani. Hasil pertanian utama di desa ini ialah, jagung, kacang tanah, padi, kakao, kelapa, ubi, jambu mete dll. Dengan luas wilayah 10,72 HA Desa ini memiliki penduduk sebanyak 761 jiwa yang tersebar di 4 dusun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa duawutun (Tahun 2025) menunjukkan bahwa PAD sebesar Rp.121.945.000,00, pendapatan Rp. 1.200.158.388,00, pendapatan transfer Rp.1.066.488.388,00, Dana desa Rp. 684.980.000,00, Alokasi dan desa Rp. 359.535.392,00, Bagi hasil pajak restribusi Rp. 21.972.966,00, Pendapatan lain lain Rp. 11.725.000,00, Bidang penyelenggaraan pemerintah desa Rp. 532.392.891,00, Bidang pelaksanaan pembangunan Rp. 431.382.702,72, Bidang pembinaan kemasyarakatan desa Rp. 13.432.240,00, Bidang pemberdayaan masyarakat Rp. 168.773.500,00, Bidang penanggulangan bencana Rp. 94.100.000,00. Namun pada kenyataannya dalam realisasi PAD di Desa Duawutun belum mencapai target yang ada dalam perencanaan anggaran pendapatan desa, seperti:

1. Masih terdapat potensi kekayaan desa yang belum termanfaatkan dengan baik yaitu desa duawutun memiliki potensi 50% dalam bidang pertanian yang mempunyai prospek yang baik khususnya perkebunan jagung, kacang tanah kelapa, dan sayur-sayuran.

2. Kurangnya pengawasaan dari pihak desa kepada petani yang menyebabkan pemanfaatan serta pengoptimalan lahan desa tidak dikelola secara baik.

Melihat hal tersebut, maka pentingnya optimalisasi peningkatan PAD untuk pembangunan desa dengan keterlibatan kepala desa yang memiliki peran penting dalam kebijakan optimalisasi peningkatan PAD. Berdasarkan masalah yang telah dikaji diatas, penulis tertarik mengangkat sebuah program pengabdian masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pad) Melalui Metode Partisipatif Pada Pemerintah Desa Duawutun Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata”.

METHOD

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Duawutun Kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata pada tanggal 8 april 2025 sampai dengan 12 juni 2025. Informan dalam pengabdian ini adalah kepala desa duawutun 1 (orang), pegawai atau staaf 4 (orang), penjaga penggunaan air di desa dua 2 (orang) dan 2 orang tokoh masyarakat desa duawutun. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan asli desa duawutun.

RESULTS AND DISCUSSION

Desa Duawutun di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, memiliki potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Tanah kas desa belum digunakan secara produktif, sementara sistem penyediaan air bersih masih menghadapi berbagai kendala. Lahan pertanian yang tersedia sebenarnya berpotensi untuk ditanami komoditas lokal seperti jagung, kacang tanah, dan sayuran. Jika dikelola dengan baik dan didukung promosi digital, hasil panen tidak hanya mencukupi kebutuhan warga tetapi juga dapat dipasarkan ke luar desa.

Sumber air utama berasal dari kawasan pegunungan, namun kualitas dan aksesnya sempat menjadi keluhan warga. Menanggapi hal tersebut, pemerintah desa mendorong pembangunan sistem air bersih yang lebih layak dan merata, termasuk pembangunan fasilitas penampungan baru. Masyarakat dilibatkan aktif dalam setiap tahap, mulai dari kerja bakti pemasangan pipa hingga pengumpulan dana untuk perawatan. Kelompok pengelola air bersih desa dibentuk untuk merawat instalasi dan mengatur distribusi air.

Salah satu informan menyampaikan: “*Kami berinisiatif untuk membentuk kelompok masyarakat yang fokus pada pengelolaan air bersih, dengan tugas menjaga*

dan merawat sistem pipa dari sumber air hingga ke tempat penampungan... Kami juga menyelenggarakan pelatihan mengenai penggunaan air bersih yang sehat... Kasus diare dan penyakit kulit telah menurun sejak akses air bersih menjadi lebih mudah.” Informan lain menambahkan: “Pembangunan sistem air bersih ini sangat membantu kami... Sekarang dengan adanya pipa dan wadah penampungan, air dapat diambil langsung dari dekat rumah... Anak-anak menjadi lebih sehat, waktu para ibu tidak terbuang lagi untuk mencari air... Harapan kami di masa depan, air dapat dirawat dan dikelola dengan baik...”

Tim pendamping turut mengadakan penyuluhan kesehatan dan pelatihan tentang pemanfaatan air bersih secara higienis, khususnya untuk kebutuhan memasak dan mandi. Data observasi menunjukkan penurunan kasus diare dari 28% pada Mei 2025 menjadi 12% pada Juni 2025 setelah perbaikan sistem distribusi air dan edukasi kesehatan (Olahan Penulis, 2025).

Sebagian warga sebelumnya mengandalkan air galon karena kualitas air lokal tidak memenuhi standar kesehatan, menambah beban pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, edukasi mengenai standar kualitas air, dampak kesehatan, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Pemerintah desa juga berkoordinasi dengan pihak kabupaten untuk melegalkan dan mendapatkan dukungan pembangunan infrastruktur air bersih melalui nota kesepahaman dan pengajuan bantuan.

Pembangunan sistem penyediaan air bersih tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang peningkatan PAD melalui pengelolaan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan sistem retribusi air, desa dapat memperoleh pemasukan tetap, bahkan menjual air bersih ke daerah sekitar saat musim kemarau.

Sebagaimana disampaikan Simamora et al. (2023), pengelolaan air minum desa secara profesional dapat menjadi sumber PAD yang berkelanjutan. Di Desa Duawutun, inisiatif pengelolaan air oleh pemerintah desa telah menunjukkan hasil positif, terutama dengan peran aktif kepala desa dalam memperkuat koordinasi dan pelayanan. Sistem penyediaan air bersih saat ini menggunakan sumur dalam dan bak penampung di empat dusun, dengan jaringan perpipaan sederhana ke rumah warga.

Strategi Peningkatan Pengelolaan Lahan Pertanian

Untuk mengoptimalkan potensi lahan pertanian yang belum dikelola dengan baik, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut:

(1). *Kelompok Tani Proses Panen Jagung*

Kelompok tani yang beroperasi di desa Duawutun dikenal dengan nama “**kelompok wawasan**” yang terdiri dari 12 anggota, masing-masing telah mendapatkan tugas tertentu. *Pertama*, ada koordinator panen jagung yang bertanggung jawab untuk merencanakan jadwal dan lokasi panen, memastikan setiap anggota menjalankan tugasnya dengan baik, serta menjadi penghubung antara ketua kelompok tani dan kepala dusun. *Kedua*, ada pemetik jagung yang tugasnya adalah memetik jagung secara manual dari pohonnya serta memastikan bahwa jagung yang dipanen sudah matang dan memenuhi syarat. *Ketiga*, terdapat pengangkut hasil panen yang bertugas membawa jagung dari ladang ke lokasi pengeringan atau penyimpanan. *Keempat*, tim yang bertanggung jawab untuk membersihkan dan memilah jagung membersihkan jagung dari kulit luar serta mengelompokkan jagung berdasarkan kualitasnya (baik, rusak, atau busuk).

Kelima, tim penjemur dan pengawas kelembapan menyusun jagung di area pengeringan seperti teras, pelataran, atau tikar, serta memastikan jagung tetap kering dan terlindung dari hujan. *Keenam*, ada pencatat hasil panen yang bertugas mencatat jumlah karung atau jagung yang dipanen setiap hari dan melaporkan hasil tersebut kepada bendahara atau ketua kelompok tani. Kerjasama yang kuat dalam kelompok ini dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola lahan secara bersama-sama, memperlancar akses terhadap modal, teknologi, dan bantuan teknis. Kelompok tani juga bisa menyelenggarakan penyuluhan pertanian yang efektif agar petani mampu mengimplementasikan teknik budidaya yang lebih efektif dan produktif. Adanya kelompok tani ini diharapkan dapat membantu mengelola lahan pertanian yang belum tertangani dengan baik untuk diubah menjadi lahan jagung.

(2). *Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian*

Tim pengabdian menyediakan bibit unggulan, alat pertanian modern seperti pisau yang akan digunakan oleh para tim dalam proses panen jagung, serta pelatihan dan penyuluhan secara rutin akan meningkatkan produktivitas lahan pertanian yang dikelola.

Berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Duawutun, kami memberikan beberapa saran strategis untuk meningkatkan pengelolaan lahan pertanian, terutama dalam budidaya jagung, agar potensi lahan di desa dapat dimanfaatkan secara optimal. *Pertama*, penting untuk memperkuat organisasi kelompok tani. Dalam konteks ini, kami mendorong keberadaan dan pengembangan Kelompok Wawasan yang sudah

ada. Kami menyadari bahwa sebuah kelompok tani yang solid dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola lahan secara bersama-sama, sekaligus mempermudah akses ke pembiayaan, teknologi, dan bimbingan teknis. Kelompok ini juga berpotensi sebagai media penyuluhan yang efisien sehingga petani dapat menerapkan teknik budidaya yang lebih baik dan efisien.

Kedua, kami merekomendasikan perbaikan infrastruktur pertanian. Selama pelaksanaan kegiatan, kami menemukan bahwa adanya bibit unggul, alat pertanian modern (pisau), serta sarana pengendalian hama yang memadai memiliki dampak signifikan terhadap hasil panen. Pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan secara teratur juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan para petani. Untuk itu, pemerintah desa perlu menyediakan dana khusus atau bekerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah daerah dan lembaga pertanian, agar inisiatif ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Kegiatan pertanian jagung mengalami peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir. Luas lahan tanaman bertambah dari 25 Hektar menjadi 40 Hektar, dengan produktivitas rata rata mencapai 6 Ton per hektar. Jagung yang di panen tidak hanya di jual dalam bentuk mentah, tetapi juga di olah menjadi pakan ternak dan tepung jagung oleh masyarakat di Desa Duawutun. Dengan melihat perkembangan ini, kami yakin bahwa strategi peningkatan pengelolaan lahan pertanian yang telah dilakukan dapat terus diperluas dan ditingkatkan. Kolaborasi antara petani, pemerintah desa, dan berbagai pihak terkait perlu diperkuat agar sektor pertanian di Desa Duawutun dapat menjadi tulang punggung peningkatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Sebagai tim pengabdian yang bekerja sama dengan masyarakat Desa Duawutun, kami terlibat langsung dalam setiap tahapan proses pengelolaan jagung, mulai dari panen hingga pengemasan. Kegiatan ini bukan hanya bentuk dukungan teknis, tetapi juga wujud kebersamaan dan gotong royong antara pengabdian dan warga desa. *Pertama*, Proses Panen Jagung, kegiatan dimulai dengan membantu masyarakat dalam proses panen jagung di lahan pertanian. Jagung yang telah matang kami petik satu per satu, kemudian dikumpulkan di tempat yang telah disiapkan. Kegiatan panen dilakukan secara bergotong royong, dengan semangat kebersamaan yang tinggi. Kami juga turut membantu mengangkut hasil panen ke tempat penampungan sementara.

Kedua, Proses Luruh (Memipil) Jagung Setelah jagung dipanen, kegiatan dilanjutkan dengan peluruhan, yaitu memisahkan biji jagung dari tongkolnya. Kami menggunakan alat sederhana maupun manual. Kami bersama masyarakat duduk berkelompok, memipil jagung sambil berbagi cerita dan pengalaman. Suasana penuh

keakraban ini menjadi momen yang mempererat hubungan antara tim pengabdian dan warga.



Gambar 1. Proses Panen Jagung

Ketiga, Proses Penjemuran Jagung. Biji jagung yang telah diluruh kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Kami membantu menyiapkan tempat penjemuran, menyebarkan biji jagung di atas terpal, serta secara berkala membaliknya agar kering secara merata. Kami juga bersama-sama menjaga agar jagung tidak terkena air hujan atau gangguan hewan. Proses ini sangat penting untuk menjaga kualitas dan daya simpan jagung.



Gambar 2. Proses Luruh Jagung

Keempat, Proses Pengemasan Jagung Setelah kering sempurna, kami dan masyarakat bekerja sama dalam pengemasan jagung. Jagung dimasukkan ke dalam karung dan ditimbang sebelum disimpan atau dijual. Kami turut membantu menata

karung jagung dan menyiapkan label sesuai kebutuhan kelompok tani. Kegiatan ini menjadi penutup dari seluruh proses pengolahan hasil panen.



Gambar 3. Proses Penjemuran Dan Pengemasan Jagung

Dari hasil penjualan jagung yang dilakukan, kami melihat adanya peluang nyata bagi desa untuk memperoleh pemasukan tambahan. Penjualan ini tidak hanya dilakukan oleh individu petani saja, tetapi juga melalui kerja sama antar kelompok tani yang sudah terbentuk, sehingga hasilnya jauh lebih terorganisir dan bernilai ekonomi tinggi. Melalui mekanisme ini, pemerintah desa dapat menarik kontribusi dari setiap hasil penjualan, baik dalam bentuk retribusi yang disepakati bersama, kerja sama hasil panen dengan kelompok tani, maupun berupa sumbangan usaha secara sukarela yang kemudian dimasukkan ke dalam kas desa. Langkah ini menurut kami sangat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), karena pengelolaan yang melibatkan semua pihak, baik petani, pemerintah desa, maupun tim pendamping berjalan dengan transparan dan saling menguntungkan. Dengan kata lain, penjualan jagung dalam skala besar bukan hanya menguntungkan petani secara langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan. Dalam kegiatan penanaman dan penjualan jagung yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa, sistem bagi hasil menjadi salah satu cara yang kami gunakan agar semua pihak yang terlibat bisa mendapatkan manfaat secara adil. Berikut ini adalah gambaran proses bagi hasil yang kami lakukan, bagian untuk Petani/Kelompok Tani sebesar 85–90% dari total penjualan karena petani adalah pelaksana utama seluruh proses dari tanam hingga panen. Hasil penjualan jagung dibagi antara petani dan pemerintah desa. Bagian untuk petani digunakan untuk membayar upah kerja, menutup biaya produksi, dan ditabung untuk musim tanam berikutnya. Sementara itu, bagian untuk pemerintah desa sebesar 10–15% untuk pemerintah desa dimasukkan ke dalam kas desa yang telah disepakati dengan kelompok tani. Dana ini kemudian digunakan untuk perawatan alat pertanian milik desa dan pengembangan pertanian berkelanjutan.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan asli desa, pengabdian ini difokuskan pada pengembangan dan pemanfaatan air bersih serta pengelolaan lahan pertanian jagung. Ada beberapa kontribusi signifikan yang berhasil kami identifikasi dari aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, program ini memberikan kesempatan bagi desa untuk memperkuat sumber pendapatannya secara mandiri. Melalui manajemen lahan pertanian jagung, masyarakat bisa menghasilkan produk pertanian bernilai tinggi, sementara pembangunan air bersih tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga dapat dikelola sebagai layanan yang berbayar secara adil melalui BUMDes. Hal ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan ekonomi desa. Dari semua kontribusi yang ada, kami menyimpulkan bahwa integrasi antara sektor pertanian dan penyediaan air bersih adalah strategi yang tepat untuk mendorong kemandirian desa. Namun, kami juga menyadari bahwa keberhasilan jangka panjang sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga, dukungan dari kebijakan, serta pengelolaan yang transparan dan berkelanjutan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) secara konsisten.

Di sisi lingkungan, kami menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan upaya pelestarian. Oleh karena itu, dalam pengelolaan lahan pertanian jagung, kami mendorong penggunaan lahan yang bijaksana dan ramah lingkungan. Begitu juga dalam pembangunan air bersih, kami berusaha menjaga kelestarian sumber air melalui pendidikan kepada masyarakat.

Keterbatasan dalam pelaksanaan program peningkatan pendapatan asli desa (PADes) yang kami fokuskan pada pengelolaan lahan pertanian jagung dan pengembangan serta pemanfaatan air bersih di Desa Duawutun, kami menemukan beberapa kendala yang cukup berdampak pada hasil yang ingin dicapai. *Pertama*, yang kami temui adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam pertanian modern. Banyak petani di Desa Duawutun yang masih menggunakan metode tradisional, mulai dari proses penanaman, pemupukan, hingga panen. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil panen jagung. Selain itu, ketiadaan alat dan mesin pertanian yang modern juga menghambat efisiensi dalam pengelolaan lahan. *Kedua*, Untuk pembangunan dan pemanfaatan air bersih, kami mengalami kendala pada distribusi air yang belum merata di seluruh bagian desa. Wilayah desa yang bergelombang dan keterbatasan sumber air membuat beberapa rumah tangga masih kesulitan mendapatkan akses air bersih, terutama pada musim kemarau yang panjang.

Dari segi kelembagaan, meskipun pemerintah desa dan BUMDes mulai aktif, pengelolaan hasil pertanian serta air bersih belum sepenuhnya terkoordinasi. Belum ada

sistem yang jelas terkait dengan pemasaran jagung maupun distribusi dan perawatan infrastruktur air bersih. Berdasarkan sejumlah kendala tersebut, kami memberikan beberapa saran strategis yang bisa diterapkan ke depan:

Mengembangkan kapasitas petani dan masyarakat melalui pelatihan pertanian terintegrasi, pemanfaatan pupuk organik, dan pengenalan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi lokal desa. Menguatkan peran BUMDes, tidak hanya sebagai operator, tetapi juga sebagai unit usaha yang dapat mengolah hasil pertanian jagung menjadi produk dengan nilai tinggi dan mengelola layanan air bersih secara profesional serta berkelanjutan.

Membangun kemitraan dengan pihak ketiga, seperti Dinas Pertanian, Dinas PUPR, LSM, atau universitas, untuk memperoleh dukungan teknis, bimbingan, dan fasilitas yang mendukung program ini. Mendorong partisipasi aktif masyarakat, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan program, sehingga mereka merasa memiliki dan berkontribusi untuk menjaga keberlanjutan hasil pembangunan. Kami menyadari bahwa mencapai kemandirian ekonomi Desa Duawutun melalui pertanian jagung dan penyediaan air bersih bukanlah hal yang mudah. Namun, dengan kolaborasi yang baik, semangat gotong royong, dan dukungan dari berbagai pihak, kami yakin bahwa Desa Duawutun dapat tumbuh menjadi desa yang lebih mandiri, sehat, dan sejahtera di masa depan. Pemerintah desa perlu mengalokasikan dana desa untuk mendukung hal ini atau mencari bantuan dari pemerintah kabupaten/kota dan pihak terkait lainnya.

CONCLUSION

Pendapatan Asli Desa (PAD) sangat krusial untuk kemandirian dan pertumbuhan desa. Walaupun Undang-Undang Desa menetapkan beragam sumber PAD, banyak desa, terutama di Kabupaten Lembata, masih bergantung pada dana dari pemerintah. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, desa seharusnya memaksimalkan potensi PAD dari berbagai sumber yang ada, alih-alih hanya mengandalkan dana pemerintah. Meskipun Desa Duawutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata memiliki PAD sebesar Rp 121.945.000.000,00 serta berbagai sumber pendapatan lainnya, realisasi PAD-nya belum memenuhi target yang ditetapkan dalam anggaran desa. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk evaluasi dan penerapan strategi yang lebih efektif demi peningkatan PAD desa ke depan. Untuk meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Duawutun, perlu dilakukan optimalisasi terhadap lahan pertanian yang belum dikelola dengan baik. Usulan strategi mencakup pembentukan kelompok tani yang solid,

pengelolaan lahan kas desa dengan perencanaan yang baik dan keterlibatan masyarakat, serta peningkatan sarana dan prasarana pertanian. Dengan langkah ini, diharapkan hasil pertanian dapat optimal dan berkelanjutan, sehingga pendapatan desa dapat meningkat. Desa Duawutun memiliki kekayaan berupa area yang dapat dikembangkan menjadi usaha dan layanan, terutama dalam sektor pertanian dan perdagangan. Untuk mengelola potensi ini secara efisien dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan manajemen yang profesional, misalnya dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Otonomi desa berdasarkan hukum adat dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 memberikan hak istimewa dalam pengelolaan keuangan dan distribusi dana desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Batuah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan asli desa, serta menekan angka pengangguran melalui berbagai unit usaha, termasuk pasar desa, penyediaan air bersih, dan pengelolaan lahan pertanian. Evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan BUMDes akan membantu menentukan kelangsungan program serta mengidentifikasi kendala dalam pengembangan pengelolaan pertanian.

REFERENCES

- Hargono, A., Waloejo, C., Pandin, M. P., & Choirunnisa, Z. (2022). PENYULUHAN PENGOLAHAN SANITASI AIR BERSIH UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA MENGARE, GRESIK. In Abimanyu: Journal of Community Engagement (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–10). <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p1-10>
- Hasbi, M. (2018). UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PAD) DI DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA. *E-Journal Ilmu Dministrasi Negara*, 6(2), 7342–7356.
- ICPEN. (2016). PERMENKES NO. IN RESMA (Vol. 3, Issue 2, pp. 13–22).
- R Widiastutie. (2023). DAMPAK KRISIS AIR BERSIH TERHADAP KESEHATAN DAN STRATEGI DALAMMENGATASI PERMASALAHAN DI PERKAMPUNGAN CIWANTANI RW 17. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 114–120
- Simamora, I. Y., Tanjung, S. M., Fahira, J. R., Walid, M., & Syahputra, D. (2023). PEMANFAATAN PEMBANGUNAN SISTEM PENGELOLAAN AIR MINUM (SPAM) REGIONAL MEBIDANG PADA MASYARAKAT DI

JALAN MEDAN-BINJAI. In *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*
(Vol. 5, Issue 1, pp. 523–529). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.493>

UU No 3 Tahun 2024 TENTANG DESA – KALURAHAN SARDONOHARJO
KAPANEWON NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN, DIY 55581. (n.d.).